

Artikel

by Achmad Masduki Fadli

Submission date: 25-Sep-2022 09:00PM (UTC+0700)

Submission ID: 1908292072

File name: Artikel_Achmad_Masduki_Fadli.docx (59.83K)

Word count: 3468

Character count: 21954



10

HUBUNGAN ANTARA EMPATI DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA SISWA SMK ANTARTIKA 1 SIDOARJO

Achmad Masduki Fadli ¹⁾, Widyastuti ²⁾

^{1,2} Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

¹⁾ fadli.duki@gmail.com, ^{*2)} wiwid@umsida.ac.id

Abstract. This research was motivated by the students' empathetic behavior that gave rise to prosocial behavior. The purpose of this study is to find out and provide an explanation of the relationship between empathy and prosocial behavior. This research method is quantitative correlation. The population amounted to 2,075 students with a sample of students of SMK Antartika 1 Sidoarjo which amounted to 241 students based on the table Issac and Michael 10%. Determination of the sample using the Quota Sampling technique, which is to determine a sample from the population that has certain characteristics to the desired amount (quota). The variables in this study were empathy and prosocial behavior. Data collection in this study used a psychological scale, namely the empathy scale and prosocial behavior. Analysis of the data in this study using Pearson's product moment correlation with the help of SPSS 26.0 for Windows. The results of data analysis show that there is a positive relationship between empathy and prosocial behavior in Antartika 1 Sidoarjo Vocational School students with an r_{xy} value of 0.236, a significance of 0.000 (<0.005), which means that the higher the empathy, the higher the prosocial behavior of the students. low prosocial behavior.

Keywords: Empathy, Prosocial Behavior, Vocational High School Students

Abstrak. Penelitian ini di latarbelakangi karena adanya perilaku empati siswa yang memunculkan perilaku prososial. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan memberi penjelasan tentang hubungan antara empati dengan perilaku prososial. Metode penelitian ini adalah kuantitatif korelasi. Populasi berjumlah 2.075 siswa dengan sampel 241 siswa SMK Antartika 1 Sidoarjo yang berjumlah 241 siswa berdasar tabel Issac dan Michael 10%. Penentuan sampel menggunakan teknik Quota Sampling yaitu menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Variabel dalam penelitian ini adalah empati dan perilaku prososial. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi yaitu skala empati dan perilaku prososial. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan korelasi *produt moment Pearson* dengan bantuan SPSS 26.0 for Windows. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara empati dengan perilaku prososial pada siswa SMK Antartika 1 Sidoarjo dengan nilai r_{xy} 0,236 signifikansi 0,000 ($< 0,005$) yang berarti semakin tinggi empati maka akan semakin tinggi perilaku prososial yang dimiliki siswa sebaliknya semakin rendah empati maka akan semakin rendah perilaku prososial.

Kata Kunci : Empati, Perilaku Prososial, Siswa SMK

I. PENDAHULUAN

Menurut UU No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha perwujudan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif dalam pengembangan potensi dirinya untuk memiliki keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan. Pendidikan nasional berfungsi sebagai pengembangan kemampuan dan membentuk watak serta mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab serta menjadi warga yang demokratis [1].

Ada beberapa jenjang pendidikan yang ada di Indonesia salah satunya adalah pendidikan tingkat Sekolah Menengah Kejuruan. Termuat dalam “Undang-Undang Pendidikan Nasional (UUSPN) no. 20 tahun 2003 pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu dan siap pula melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi”. Pendidikan Kejuruan adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs [1]. Siswa SMK merupakan peserta didik yang pendidikannya diprogram khusus dipilih untuk siapapun yang siap untuk bekerja dengan kelompok ataupun bekerja sendiri sesuai dengan program yang dipilih [3].

Siswa yang berada dalam jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) termasuk dalam kategori remaja tengah. Masa remaja terdapat tiga tahapan yaitu masa remaja awal masuk dalam usia 12 – 15 tahun, masa remaja pertengahan masuk dalam usia 15 – 18 tahun dan masa remaja akhir masuk dalam usia 18 – 21 tahun [4]. Masa remaja merupakan masa dimana individu mulai memahami dan mengembangkan kehidupan bermasyarakat. Pada masa ini individu membangun hubungan yang matang dengan teman sebaya maupun orang dewasa lainnya, mulai belajar menjalankan peran sosial, memperoleh dan kemudian mengembangkan norma-norma sosial sebagai pedoman dalam bertindak serta sebagai pandangan hidup [5].

Tugas perkembangan pada masa remaja tengah adalah mempelajari keterampilan fisik untuk permainan umum, membangun sikap yang sehat mengenai diri, belajar menyesuaikan diri dengan teman sebayanya, mulai mengembangkan peran sosial secara tepat, mengembangkan pengertian yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan hati nurani, pengertian moral, dan tata tingkatan nilai, mengembangkan sikap terhadap kelompok sosial, mencapai kebebasan pribadi, dan memperoleh tempat dalam kelompok sosial yang akan terwujud dalam perilaku prososial [6].

Perilaku prososial merupakan perilaku menyongkong kesejahteraan orang lain. Seperti kederewanan, persahabatan, kerjasama, menolong, menyelamatkan, dan pengorbanan, [7]. Selain itu perilaku prososial didefinisikan sebagai perilaku yang secara utama menguntungkan orang lain, sering digambarkan sebagai perilaku berbagi, membuat nyaman orang lain, mendonasikan hal-hal yang baik atau uang, melakukan secara sukarela, dan menolong [8]. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial adalah segala bentuk perilaku yang memberikan dampak positif bagi si penerima pertolongan, baik dalam bentuk materi, fisik, ataupun psikologis, tetapi kurang memiliki keuntungan yang jelas bagi si penolongnya.

Perilaku prososial yang kurang baik akan menimbulkan dampak antara lain tidak mampu melakukan penyesuaian psikologis, akan bertindak agresif, mengalami disfungsi dalam perilaku. Terdapat lima aspek dalam perilaku prososial antara lain Persahabatan (*friendship*), Kerjasama (*cooperating*), Menolong (*helping*), Bertindak jujur (*honesty*) dan Berderma (*generosity*) [9].

Prososial siswa pada masa remaja cenderung rendah, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan prososial siswa di Kabupaten Pekalongan ada beberapa hal yang menunjukkan penurunan perilaku prososial. Sebesar 27,3% memiliki perilaku prososial rendah, 49,7% sedang dan 23% tinggi [9]. Dari data tersebut memperlihatkan 27,3% menunjukkan perilaku prososial rendah dan menjadi pribadi yang rentan mengalami hubungan sosial yang kurang baik. Fenomena yang terjadi saat ini, tentang banyaknya siswa yang memiliki tingkat prososial rendah karena kurangnya pengertian moral yang diberikan sehingga terjadi banyak kasus seperti perbullyan, dan pengeroyokan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan masih ditemukan perilaku prososial yang rendah yang dimiliki oleh siswa. Siswa hanya menolong teman yang dikenal saja tidak ada kepedulian terhadap sesama siswa. Hal tersebut sesuai dengan aspek perilaku prososial yaitu menolong (*helping*) menggambarkan kondisi yang sedang dialami oleh siswa tersebut. Menolong adalah kesediaan untuk memberikan pertolongan atau bantuan kepada orang lain yang sedang membutuhkan baik berupa bantuan materi ataupun moril [9].

Perilaku prososial dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Beberapa faktor internal menurut [11], menegaskan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku prososial yaitu religiusitas, kesejahteraan psikologi dan empati dalam diri. Empati mempunyai keterkaitan kuat dengan perilaku prososial, karena individu yang mempunyai tingkat empati yang tinggi mempercayai dirinya sendiri dalam posisi orang lain dan menghayati pengalaman tersebut untuk melihat situasi dari sudut pandang orang lain, oleh karena itu mereka kebanyakan memiliki kepedulian yang tinggi dan pada akhirnya menimbulkan perilaku prososial dalam individu tersebut [12].

Empati merupakan bagian dari kecerdasan emosi berupa kemampuan mengenali perasaan diri kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain [13]. Empati adalah kemampuan merasakan emosi orang lain baik secara fisiologis maupun mental yang terbangun pada berbagai keadaan batin orang lain [14]. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa empati memiliki pengaruh besar terhadap munculnya perilaku altruisme pada remaja sebanyak 43,8% [15]. Penelitian lain yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa perilaku prososial muncul ketika remaja memiliki empati yang tinggi pada dirinya [9].

Empati terdiri dari aspek kognitif dan aspek afektif [16]. Aspek kognitif merupakan cara seseorang dalam memahami memhami prepektif dan sudut pandang orang lain, memikirkan sesuatu yang dialami oleh seseorang, memnerikan solusi terhadap permasalahan yang dialami oleh orang lain. Aspek afektif merupakan kemampuan seseorang untuk merasakan perasaan emosional yang dirasakan oleh seseorang, mampu menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan, mampu berkomunikasi secara verbal maupun non verbal [16].

Kepedulian tinggi yang muncul saat individu melakukan perilaku prososial akan memiliki dampak positif individu bisa mengontrol emosi yang muncul dengan baik dan mempunyai rasa empati kepada individu lain. Kondisi psikologi ini apabila seseorang tidak mampu mengelola dengan baik maka akan memberikan hal yang membuat proses penyelesaian tugas terhambat, tidak memiliki banyak teman, untuk itu seseorang harus bisa dan mampu memunculkan rasa kepedulian dalam dirinya agar tetap tenang untuk menyelesaikan tugas dan mempunyai banyak teman dalam lingkungannya. Dalam kondisi seperti ini, sangat penting memiliki empati yang tinggi agar tidak terjadi perilaku prososial rendah yang berdampak buruk pada siswa [14].

Prososial rendah akan menimbulkan dampak buruk bagi siswa jika dilakukan secara terus menerus. Menurut peneliti terdahulu menunjukkan hasil bahwa perilaku prososial berpengaruh kepada pertumbuhan moral, semakin tinggi perilaku prososial maka akan semakin tinggi juga moral yang dimiliki [11]. Perilaku prososial yang tinggi menunjukkan bahwa remaja tengah mengalami perkembangan moral dalam rentang kehidupannya sebagai manusia. Selain itu, remaja juga menunjukkan bahwa remaja mulai dapat mengembangkan keberfungsian diri secara optimal.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti ingin mengetahui kaitanya empati dengan perilaku prososial pada siswa SMK Antartika 1 Sidoarjo Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prososial pada Siswa SMK Antartika 1 Sidoarjo

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional, bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dengan variabel lainnya [17]. Populasi dalam penelitian ini siswa SMK Antartika 1 Sidoarjo yang berjumlah 2.075 siswa. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan tabel *isac & michael* dengan taraf kesalahan 10% berjumlah 241 siswa .

Teknik sampling yang digunakan adalah *quota sampling*. *Quota sampling* yaitu teknik menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan [17]. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologi berupa skala empati dan perilaku prososial dengan model skala *Likert* yang dibuat oleh peneliti berdasarkan aspek yang ada pada variabel empati dan aspek yang ada pada variabel perilaku prososial. Analisis data menggunakan *correlation product moment* dengan bantuan *SPSS 26.0 for Windows*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Empati	Prososial
N		241	241
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	61.15	51.57
	Std. Deviation	4.091	4.869
Most Extreme Differences	Absolute	.071	.086
	Positive	.071	.086
	Negative	-.063	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		1.105	1.339
Asymp. Sig. (2-tailed)		.174	.056

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas variabel empati dan perilaku prososial. Nilai signifikansi empati hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* yang ditunjukkan pada tabel di atas adalah sebesar 0,174 yang berarti lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa distribusinya normal. Nilai signifikansi variabel perilaku prososial yakni 0,056 yang berarti lebih dari 0,05 maka artinya bahwa distribusinya normal.

Tabel 2. Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prososial *	Between	(Combined)	761.970	22	34.635	1.532	.065
Empati	Groups	Linearity	318.121	1	318.121	14.076	.000
		Deviation from Linearity	443.849	21	21.136	.935	.546
	Within Groups		4927.009	218	22.601		
	Total		5688.979	240			

Uji linieritas seperti yang tunjukkan tabel diatas maka diperoleh hasil dengan nilai *F Linearity* sebesar 14,076 dengan signifikansi 0,000. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasinya linier.

Tabel 3. Uji Hipotesis

Correlations			Empati	Prososial
Empati	Pearson Correlation		1	.236**
	Sig. (2-tailed)			.000
	N		241	241
Prososial	Pearson Correlation		.236**	1
	Sig. (2-tailed)		.000	
	N		241	241

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil analisis tersebut diperoleh hasil koefisien korelasi $r_{xy} = 0,236$ dengan signifikansi 0,000. Hal ini berarti bahwa ada hubungan positif antara empati dengan perilaku prososial. Semakin tinggi empati yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi perilaku prososial namun sebaliknya semakin rendah empati yang dimiliki siswa maka akan semakin rendah perilaku prososial siswa SMK Antartika 1 Sidoarjo.

Tabel 4. Sumbangan Efektif

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.236 ^a	.056	.052	4.740

a. Predictors: (Constant), Empati

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sumbangan variabel X yakni empati terhadap prososial adalah sebesar 5,6%. Hasil ini diperoleh dari *R Square* yaitu sebesar $0,056 \times 100\% = 5,6\%$. Hal ini berarti bahwa pengaruh empati terhadap perilaku prososial 5,6%.

Tabel 5. Sumbangan Efektif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Empati	241	49	76	61.15	4.091	16.736
Prososial	241	39	66	51.57	4.869	23.704

Valid N (listwise) 241

Berdasarkan tabel di atas diketahui pada skala empati ditemukan nilai mean teoritik (μ) sebesar 61,15 dan standart deviasi (σ) sebesar 4,091. Pada skala perilaku prososial ditemukan nilai mean teoritik (μ) sebesar 51,57 dan standart deviasi (σ) sebesar 4,869.

Tabel 5. Kategori Skor Subjek
Skor Subjek

Kategori	Empati		Perilaku Prososial	
	Σ Siswa	%	Σ Siswa	%
Sangat Rendah	16	6,7 %	23	4,2 %
Rendah	72	25,7 %	59	31,2 %
Sedang	102	31,9 %	90	28,9 %
Tinggi	45	32,5 %	58	32,5 %
Sangat Tinggi	6	3,2 %	11	3,2 %
Total	241	100%	241	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi skor subyek tersebut pada skala empati dapat diambil kesimpulan bahwa, terdapat 16 siswa yang memiliki tingkat empati sangat rendah, terdapat 72 siswa yang memiliki tingkat empati rendah, terdapat 102 siswa yang memiliki tingkat empati sedang, terdapat 45 siswa yang memiliki tingkat empati tinggi, dan terdapat 6 siswa yang memiliki tingkat empati sangat tinggi.

Kategorisasi skor subyek pada skala perilaku prososial dapat diambil kesimpulan bahwa, terdapat 23 siswa yang memiliki perilaku prososial yang sangat rendah, terdapat 59 siswa yang memiliki perilaku prososial yang rendah, terdapat 90 siswa yang memiliki perilaku prososial yang sedang, terdapat 58 siswa yang memiliki perilaku prososial yang tinggi, dan terdapat 11 siswa yang memiliki perilaku prososial yang sangat tinggi.

B. Pembahasan

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS dengan teknik korelasi *product moment*. Uji korelasi menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima, dengan koefisien korelasi 0,236 signifikansi 0,000 < 0,05 maka hipotesis diterima, sehingga dapat diketahui bahwa ada hubungan positif antara empati dengan perilaku prososial pada siswa SMK Antartika 1 Sidoarjo. Hubungan yang positif menunjukkan bahwa ada hubungan yang searah yaitu semakin tinggi empati maka semakin tinggi perilaku prososial, begitupun sebaliknya, semakin rendah empati maka semakin rendah perilaku prososial.

Hubungan positif antar variabel sesuai dengan temuan atau hasil penelitian yang dikemukakan [18] yang menyatakan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara empati dengan perilaku prososial pada remaja. Faktor empati mempengaruhi kecenderungan perilaku prososial, dimana kedua faktor tersebut saling mempengaruhi satu sama lainnya [14]. Dengan demikian, bila seorang remaja memiliki empati yang baik, maka empati tersebut akan mendorongnya untuk berperilaku prososial. Demikian pula pada siswa SMK, bila mereka memiliki empati yang tinggi terhadap teman sebaya dan orang lain, maka ia akan berperilaku prososial pada siswa teman sebaya dan orang lain ketika mereka membutuhkan bantuan. Hal ini berarti jika siswa memiliki empati yang baik diukur dengan aspek afektif dengan indikator mampu merasakan perasaan emosional yang dirasakan seseorang, mampu menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan, mampu berkomunikasi secara verbal dan non verbal. Aspek kognitif juga dapat meni.

Hal tersebut didukung hasil penelitian [9] bahwa empati dapat dilihat dari aspek empati kognitif atau lazim dikenal sebagai penempatan perspektif (*perspective-taking*), empati afektif (*emphatic concern*), dan distress diri (*personal distress*). *Perspective-taking* merupakan kemampuan spontan seseorang untuk mengadopsi atau memahami kerangka pikir orang lain, sedangkan unsur afektif dari empati lebih mengarah pada apa yang dirasakan oleh seseorang terhadap keadaan orang lain; termasuk pula didalamnya keadaan simpati dan perhatian penuh terhadap orang lain. Komponen yang lain, yakni distress diri (*personal distress*) merupakan suatu keadaan cemas, khawatir, dan tertekan yang dialami oleh seseorang sebagai reaksi negatif terhadap situasi antarpribadi yang dialaminya.

Berdasarkan kategorisasi skor subyek pada skala empati dapat diambil kesimpulan bahwa, terdapat 16 siswa yang memiliki tingkat empati sangat rendah, terdapat 72 siswa yang memiliki tingkat empati rendah, terdapat 102 siswa yang memiliki tingkat empati sedang, terdapat 45 siswa yang memiliki tingkat empati tinggi, dan terdapat 6 siswa yang memiliki tingkat empati sangat tinggi.

Kategorisasi skor subyek pada skala perilaku prososial dapat diambil kesimpulan bahwa, terdapat 23 siswa yang memiliki perilaku prososial yang sangat rendah, terdapat 59 siswa yang memiliki perilaku prososial yang rendah, terdapat 90 siswa yang memiliki perilaku prososial yang sedang, terdapat 58 siswa yang memiliki perilaku prososial yang tinggi, dan terdapat 11 siswa yang memiliki perilaku prososial yang sangat tinggi.

Perilaku prososial adalah tingkah laku seseorang yang bermaksud merubah keadaan psikis atau fisik penerima

sedemikian rupa sehingga penolong akan merasa bahwa penerima menjadi sejahtera atau puas secara material atau psikologis [10]. Perilaku prososial memberikan dampak pada diri sendiri dan orang yang ditolong. Dampak pada diri sendiri adalah perasaan puas, bahagia, dan terbebas dari perasaan bersalah. Sedangkan dampak pada orang yang diberikan pertolongan adalah memenuhi kebutuhannya.

Selain dampak yang telah dijelaskan sebelumnya, perilaku prososial tidak bisa lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku prososial, antara lain *self-gain*, *personal value* dan *norms*, dan *empathy* [19]. Faktor *self-gain* menyangkut harapan seseorang untuk memperoleh atau menghindari kehilangan sesuatu. Seperti ingin mendapatkan pengakuan, pujian atau takut dikucilkan. Faktor *personal value* dan *norms* menyangkut nilai-nilai dan norma sosial yang diinternalisasikan oleh individu selama mengalami sosialisasi dan sebagian nilai-nilai serta norma tersebut berkaitan dengan tindakan prososial, seperti berkewajiban menegakkan kebenaran dan keadilan serta adanya norma timbal balik. Faktor *empathy* menyangkut kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pelaman orang lain

Limitasi dalam penelitian ini yaitu dalam penggunaan variabel dependen, peneliti hanya menggunakan satu variabel dependen yaitu perilaku prososial. Dalam proses penelitian, peneliti tidak mengklasifikasi berdasarkan jurusan melainkan berdasarkan jenjang kelas saja. Namun penelitian ini juga memiliki keterbatasan, yaitu variabel empati memiliki sedikit pengaruh terhadap perilaku prososial yaitu sebesar 5,6% dan sisanya 94,4 dipengaruhi oleh faktor lain *self-gain*, *personal value* dan *norms*.

IV. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara empati dengan perilaku prososial pada siswa SMK Antartika 1 Sidoarjo. Hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi $r_{xy} = 0,236$ dengan signifikansi 0,000, dimana menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Apabila empati yang dimiliki siswa tinggi maka perilaku prososial siswa yang dimunculkan akan tinggi, sebaliknya jika empati yang dimiliki siswa rendah maka perilaku prososial siswa SMK Antartika 1 Sidoarjo juga akan rendah. Sumbangan efektif variabel empati dengan perilaku prososial yaitu sebesar 5,6%, hal tersebut berarti 94,4% dipengaruhi oleh faktor lain seperti *self-gain*, *personal value* dan *norms*.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada penelitian ini penulis mendapatkan begitu banyak bimbingan dan dukungan yang tentunya sangat bermanfaat dalam penelitian ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan SMK Antartika 1 Sidoarjo

REFRENSI

- [1] Hermanto, B. Perekayasaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *Foundasia*, 11(2). 2020.
- [2] Datadiwa, D., & Widodo, J. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Warureja Tahun 2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1). 2015.
- [3] Marjanto, P. *Implementasi Kelas Industri Pada Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) Di SMK Islam 1 Kota Blitar* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang). 2022.
- [4] Agustriyana, N. A., & Suwanto, I. Fully human being pada remaja sebagai pencapaian perkembangan identitas. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 2(1), 9-11. 2017.
- [5] Octavia, S. A. *Motivasi belajar dalam perkembangan remaja*. Deepublish. 2020.
- [6] Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2019). *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Teori dan Metode Pengembangan*. Edu Publisher. 2019.
- [7] Utami, D. A.. Kepercayaan interpersonal dengan pemaafan dalam hubungan persahabatan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 3(1), 54-70. 2015.
- [8] Dewi, N. K., & Saragih, S. Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap perilaku prososial remaja di SMP Santa Ursula Jakarta. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(03). 2014.
- [9] Asih, G. Y., & Pratiwi, M. M. S. Perilaku prososial ditinjau dari empati dan kematangan emosi. *Jurnal Psikologi: PITUTUR*, 1(1), 33-42. 2012.
- [10] Tsaani, S. A.. *Hubungan antara syukur dan empati dengan perilaku prososial pada Volunteer Save Street Child Sidoarjo (SSCS)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). 2018.
- [11] Denni Rahmawati, A., & Uyun, Z. *Pola Perilaku Prososial Mahasiswa Relawan Solo Mengajar* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). 2016.
- [12] Noor, T. R. Perilaku Prososial Masyarakat Surabaya: Sebuah Refleksi Di Tengah Covid-19. *Dialektika Dosen Indonesia Dalam Menyikapi Covid-19: Kajian Komunikasi, Psikologi, Pendidikan, Agama/Dakwah, Dan Linguistik*, 87. 2021.

- [13] Andriani, A. Kecerdasan emosional (emotional quotient) dalam peningkatan prestasi belajar. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 2(1), 86-99. 2014.
- [14] Ulya, R., Yusuf, M. J., & Indra, S. Identifikasi Sikap Empati Pengasuh pada Anak Binaan Panti [11](#)ahan. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 2(1), 59-70. 2020.
- [15] Utari, A. R. T., & Rustika, I. M. Konsep diri dan kecerdasan emosional terhadap perilaku prososial remaja sekolah menengah atas. *Jurnal Studia Insania*, 8(2), 80-98. 2021.
- [16] Nurdin, M. N., & Fakhri, N. Perbedaan empati kognitif dan empati afektif pada remaja laki-laki dan [5](#)rempuan. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 2(2), 11. 2020.
- [17] Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. 2013.
- [18] Astuti, Y. S., Lestari, R., & Psi, S. *Hubungan antara empati dengan perilaku prososial pada karang taruna di Desa Jetis, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). 2014.
- [19] Anjani, K. Y., & IZZATI, U. A. Hubungan antara empati dengan perilaku prososial pada siswa SMK swasta X di Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, 5(2). 2018.

Artikel

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

16%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	dickipewe.blogspot.com Internet Source	2%
2	Hastha Purna Putra, Nurhizrah Gistituati, Syahniar Syahniar. "Peningkatan Perilaku Prososial Siswa di Sekolah melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling", Jurnal Konseling dan Pendidikan, 2015 Publication	1%
3	pgsd.umk.ac.id Internet Source	1%
4	digilib.unimed.ac.id Internet Source	1%
5	journal.upy.ac.id Internet Source	1%
6	jurnal.umk.ac.id Internet Source	1%
7	www.pelajaran.co.id Internet Source	1%

8	jpsy165.org Internet Source	1 %
9	journal.ui.ac.id Internet Source	1 %
10	etd.eprints.ums.ac.id Internet Source	1 %
11	jurnal.unmuhjember.ac.id Internet Source	1 %
12	su-plus.strathmore.edu Internet Source	1 %
13	repository.uhamka.ac.id Internet Source	1 %
14	mafiadoc.com Internet Source	1 %
15	sipora.polije.ac.id Internet Source	1 %
16	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	1 %
17	windanalurieta.wordpress.com Internet Source	1 %
18	kumpulanptk-pts.blogspot.com Internet Source	1 %
19	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	1 %

20

etheses.uinmataram.ac.id

Internet Source

1 %

21

Danang Kurniawan, Nur Habibah. "Konsep Diri Dan Kecenderungan Perilaku Prososial Atas Kejadian Kecelakaan Di Jalan Raya Pada Mahasiswa UMSIDA", Psikologia : Jurnal Psikologi, 2016

Publication

1 %

22

ejournal.iainkerinci.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On